

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DIARE
PADA ANAK SEKOLAH DASAR:
*LITERATUR REVIEW***

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Anggi Wahyu Pradina
1610201176**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DIARE
PADA ANAK SEKOLAH DASAR:
*LITERATUR REVIEW***

SKRIPSI

**Disusun oleh:
Anggi Wahyu Pradina
1610201176**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Armenia Diah Sari, M.Kep.

Tanggal : 06 Februari 2021



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DIARE
PADA ANAK SEKOLAH DASAR:
*LITERATUR REVIEW*¹**

Anggi Wahyu Pradina², Armenia Diah Sari³
Jurusan Keperawatan
Universitas A'isyiyah Yogyakarta
Email : Wahyuanggi7@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit diare masih menjadi masalah masyarakat karena merupakan penyumbang ketiga dari angka kesakitan dan kematian anak diberbagai Negara termasuk Indonesia. Diare adalah penyakit yang terjadinya perubahan bentuk tinja yang melembek sampai dengan cair dengan frekuensi lebih dari lima kali dalam sehari. Salah satu timbulnya diare yaitu kurangnya pengetahuan anak tentang perilaku kesehatan. faktor yang mempengaruhi dalam pencegahan diare pada anak ada tiga yaitu faktor lingkungan, usia dan perilaku. Upaya pencegahan diare yaitu dilakukan penyuluhan tentang pencegahan diare untuk memberikan informasi dan kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi angka kejadian diare.

Tujuan: Tujuan literature review ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

Metode: *Literature review* ini menggunakan artikel yang relevan dari database *Google-scholar* dan *Portal garuda* yang diterbitkan dengan rentang tahun 2016-2020.

Hasil: Berdasarkan hasil uji kelayakan ketiga artikel menggunakan JBI Critical appraisal dengan Checklist for Quasi-Experimental Studies mempunyai nilai kelayakan untuk dijadikan artikel review dengan skor 70%-80%. Hasil dari analisis ketiga artikel ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan diare pada anak.

Simpulan dan saran: Ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekoalah dasar. Penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan sikap responden kearah yang lebih baik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan literature review ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, Tingkat pengetahuan,Pencegahan diare
Daftar Pustaka : 9 Buku, 19 Jurnal
Jumlah Halaman : xi, 39 Halaman, 3 Bagan, 6 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas A'isyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas A'isyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON DIARRHEA
PREVENTION KNOWLEDGE LEVEL OF ELEMENTARY
SCHOOL CHILDREN:
A LITERATURE REVIEW¹**

Anggi Wahyu Pradina², Armenia Diah Sari³

ABSTRACT

Background: Diarrhea is still a public problem because it is the third contributor to child morbidity and mortality in various countries, including Indonesia. Diarrhea is a disease that changes the shape of the stool from soft to liquid with a frequency of more than five times a day. One of the causes of diarrhea is the lack of knowledge of children about health behavior. There are three factors that influence the prevention of diarrhea in children, namely environmental factors, age and behavior. Efforts to prevent diarrhea include providing education on diarrhea prevention to provide information and practicing it in daily life so that it can reduce the incidence of diarrhea.

Objective: The purpose of this literature review is to determine the effect of health education on the level of knowledge of diarrhea prevention in elementary school children.

Method: This literature review employed relevant articles from the Google-scholar database and the Garuda Portal which were published in the 2016-2020 period.

Results: Based on the results of the feasibility test of the three articles using the JBI Critical appraisal and the Checklist for Quasi-Experimental Studies, the articles have a feasibility value to be used as a review article with a score of 70%-80%. The results of the analysis of the three articles demonstrate that education has an impact on the level of knowledge of diarrhea prevention in children.

Conclusion and Suggestion: There is an effect before and after health education carried out on knowledge of diarrhea prevention in elementary school age children. Health education is very influential on the formation of knowledge and attitudes of respondents towards a better direction. This study can be a reference for future researchers to conduct the similar studies.

Keywords : Health Education, Knowledge Level, Diarrhea
Prevention References : 9 Books, 19 Journals
Number of pages : xi, 39 Pages, 3 Figures, 6 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah masyarakat yang sangat penting karena merupakan penyumbang ketiga dari angka kesakitan dan kematian anak diberbagai Negara termasuk Indonesia. Diperkirakan 1,3 miliar serangan penyakit diare dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali per tahun (Depkes, 2010).

Diare saat ini masih menjadi penyebab utama ketiga kematian pada anak setelah pneumonia dan menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan morbiditas pada anak. Penyakit diare pada anak sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian yang diakibatkan oleh kekurangan cairan yang keluar bersamaan dengan tinja. Penyakit diare menjadi masalah di dunia terutama pada negara berkembang, salah satu Negara berkembang yaitu Indonesia (Arini, 2017; Arini, 2017).

Jumlah penderita diare di wilayah Indonesia pada tahun 2016 yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Angka kematian yang disebabkan diare di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan menjadi 1,97% (Kemenkes, 2017).

Menurut data profil kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2017 Jumlah kasus diare di kota Yogyakarta mengalami peningkatan pada tahun 2016

sebanyak 33,033 kasus dan pada tahun 2017 di temukan kasus sebanyak 48,556 kasus atau (63%). Kasus diare berdasarkan lima Provinsi di Yogyakarta tahun 2017 yaitu di Kabupaten Kota Yogyakarta 8,832 kasus dan yang sudah tertangani sebesar 105%, Kabupaten Sleman di temukan kasus sebesar 11,336 kasus dan yang sudah tertangani sebesar 61%, kabupaten bantul terdapat 19,842 kasus dan yang sudah tertangani sebesar 29%, kabupaten kulonprogo terdapat 9,537 kasus dan yang sudah tertangani sebesar 95%, kabupaten gunungkidul terdapat 16,178 dan yang sudah tertangani sebesar 67% (Dinkes DIY, 2017)

Berdasarkan provinsi di Yogyakarta Kabupaten Bantul termasuk wilayah tertinggi nomer dua tetapi penanganan diare di wilayah ini masih sangat rendah 29%. Kasus tertinggi angka kesakitan diare pada anak di wilayah bantul terdapat di puskesmas sewon 1 sebesar 688 kasus (Dinkes Bantul, 2017)

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya perubahan bentuk tinja yang melembek sampai dengan cair dengan frekuensi lebih dari lima kali dalam sehari. Diare dapat merupakan penyakit yang sangat akut dan berbahaya karena sering mengakibatkan kematian jika terlambat penanganannya. Diare bisa menyebabkan seseorang kekurangan cairan dan penyebab diare diantaranya infeksi (bakteri atau virus) dan makanan yang terkontaminasi (Pudiastuti, 2011).

Berdasarkan undang-undang tentang kesehatan nomor 36 tahun 2009 pasal 1 menjelaskan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik , mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi.

Salah satu timbulnya diare yaitu kurangnya pengetahuan anak yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, sehingga bisa menyebabkan tingginya angka

penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit diare yang mempunyai risiko penularan dan penyebaran yang cukup tinggi. Penyakit diare dapat dipengaruhi oleh keadaan kebersihan lingkungan yang kurang baik seperti kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan sekitar (Dita&Eka, 2015). Tingkat pengetahuan yang buruk berdampak pada ketidak mampuan anak mengetahui perilaku kesehatan yang bertujuan untuk pencegahan diare. Sedangkan tingkat pengetahuan bagus terhadap anak berdampak membantu terhadap pencegahan diare tentang bagaimana mengkonsumsi jajanan yang sehat, cara cuci tangan yang benar, dan bagaimana membuang sampah pada tempatnya (Rohana, 2016).

Faktor-faktor yang menyebabkan diare pada anak meliputi perilaku cuci tangan, factor lingkungan, dan factor pendidikan. Faktor penyebab yang sering terjadi di lakukan oleh anak yaitu kebiasaan tidak mencuci tangan sehingga berpengaruh dalam penyebaran kuman dan menjadi penyebab diare (Fikriana pratiwi, 2018). Mencuci tangan dengan sabun terutama sesudah buang air besar, sebelum makan dan sesudah bermain atau setelah memegang benda yang kotor mempunyai dampak menurunkan angka kejadian diare sebesar 47% (Kemenkes RI, 2011).

Sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan serta didukung oleh kebersihan individu yang baik dapat mengurangi risiko munculnya suatu penyakit termasuk penyakit diare. Kebersihan individu dan sanitasi lingkungan sekolah yang baik bisa terwujud apabila didukung oleh perilaku murid sekolah yang baik atau perilaku yang mendukung terhadap program-program pembangunan kesehatan termasuk program pemberantasan dan program penanggulangan penyakit diare (Ganiwijaya, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pencegahan diare pada anak ada tiga yaitu pertama faktor lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diare. Diare dapat terjadi karena seseorang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dan menganggap bahwa kebersihan lingkungan adalah masalah yang sepele. Kedua, faktor usia semakin muda usia anak, semakin tinggi kecenderungan untuk terserang penyakit diare. Daya tahan tubuh yang rendah sangat membuat tingginya angka kejadian diare. Ketiga, faktor perilaku merupakan kebiasaan mencuci tangan yang berpengaruh dalam penyebaran kuman dan menurunkan risiko terjadinya diare. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, sebelum makan dan setelah memegang benda kotor dapat membahayakan anak untuk terserang diare (Utami, 2016).

Salah satu upaya untuk pencegahan diare adalah dilakukan penyuluhan tentang diare. Penyuluhan tentang diare merupakan salah satu cara dalam penyebaran informasi mengenai diare yang bertujuan untuk mengetahui cara-cara pencegahan diare kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi angka kejadian diare. Kurangnya penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan, anak juga akan sangat rentan terpapar oleh vektor penyebab penyakit diare. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan diare maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan (Sumampow, Ratag, & Ella, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas “Literatur review pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar”.

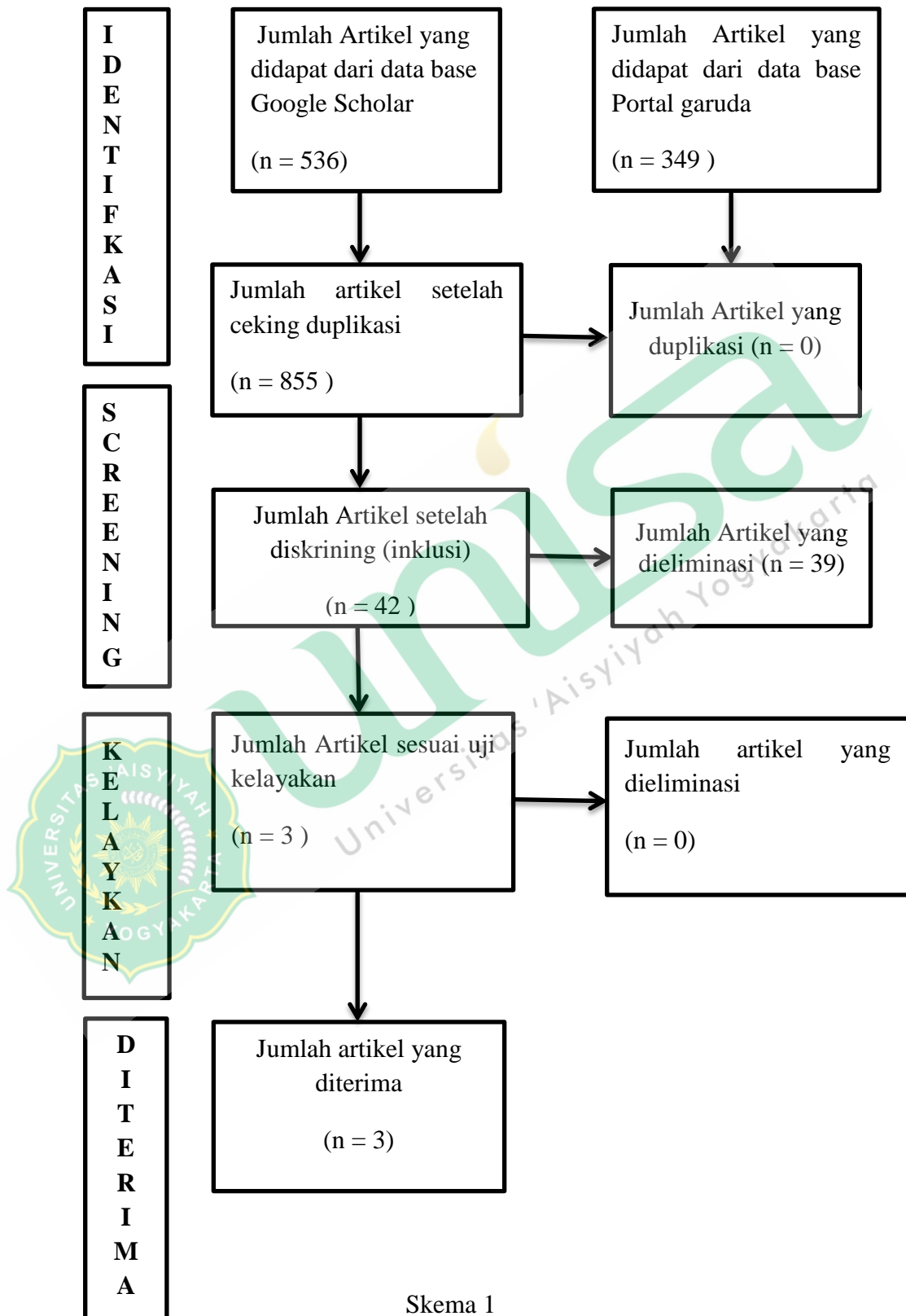
METODE

Pengumpulan *literature review* menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topic garis besar, pengelompokkan artikel berdasarkan relevansi dengan topic dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan seperti rentang tahun sumber artikel 2016-2020, database yang digunakan pada penelitian ini google scholar dan portal garuda, penelusuran artikel menggunakan kata kunci diantaranya “penyuluhan kesehatan”, “tingkat pengetahuan” dan “pencegahan diare” yang diidentifikasi berdasarkan relevansi isi jurnal dan topik penelitian, pencarian artikel full text, penilaian terhadap jurnal dari abstrak apakah sesuai dengan tujuan penelitian dan melakukan critical appraisal.

Hasil pencarian artikel berdasarkan kata kunci didapatkan google-scholar 536 artikel dan portal garuda 349 artikel. Setelah di skrining yang memenuhi kriteria inklusi 42 artikel dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian dan di uji kelayakan artikel ada 3 artikel. Selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan menggunakan *JBI Critical appraisal*. Penilaian kelayakan artikel yang digunakan menggunakan *Checklist for Quasi-Experimental Studies* dan ketiga artikel mempunyai nilai kelayakan untuk dijadikan artikel review. Instrument ini berisikan ceklist untuk melihat apakah ada kesesuaian, keselarasan dan ketepatan dari judul, desain, sampel, tujuan, hasil dan pembahasan. Tujuan penggunaan tool instrument critical appraisal untuk melihat kualitas artikel tersebut baik, cukup atau kurang dijadikan sebagai bahan yang relevan.

D. Seleksi Literature (PRISMA)

1. Hasil Pencarian



Skema 1

Prisma diagram hasil pencarian dan seleksi data base google scholar dan portal Garuda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review

NO	Penulis, Tahun, Judul	Tujuan	Jenis dan Metode	Jumlah Sample
1.	Penulis : Harisismanto Tahun : 2019 Judul : Pendidikan kesehatan dengan media video mempeengaruh i pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare	Tujuan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tabuk Lama Kabupaten Kepulauan Sangihe.	Jenis penelitian menggunakan quasi experimental design. Metode penelitian one grup pre-test dan post-test.	Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 30 siswa
2.	Penulis : Romlah Tahun : 2020 Judul : pendidikan kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor.	Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare.	Jenis penelitian menggunakan pre eksperimen desain dengan rancangan one present-postest group design.	Jumlah sample 31 siswa kelas IV dan V.
3.	Penulis : Erminawati Tahun : 2020	Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh	Jenis penelitian menggunakan pra-	Instrume yang digunakan pada

Judul :	penyuluhan kesehatan permainan edukatif pencegahan diare (PAPEDA) terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekolah dasar di SDN Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta	eksperimental	penelitian ini
Pengaruh metode permainan edukatif pencegahan diare (PAPEDA) terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekolah dasar di SDN Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta	edukatif pendekar pencegahan diare (PAPEDA) terhadap pengetahuan pencegahan diare.	Metode penelitian menggunakan one group pre-post test design without control.	SAP, LCD, kertas warna warni yang berisi pertanyaan dan koesiner. Jumlah sample yang digunakan 30 siswa kelas IV.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk merubah perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi (Nurmala, 2018). Pemberian penyuluhan penyakit diare sangat penting untuk diberikan kepada anak usia Sekolah Dasar karena pada usia ini selain pengetahuan yang masih minim baik itu mengenai informasi kesehatan yang diperoleh karena kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan, anak juga sangat rentan terpapar dengan faktor penyebab penyakit diare. Banyak hal yang mereka lakukan yang tanpa disadari dapat mengakibatkan terjadinya penyakit diare. Seperti lupa mencuci tangan sebelum makan atau memegang benda yang kotor, mengkonsumsi jajanan sembarangan dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan anak maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media pendidikan yang digunakan serta sasaran yang diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden. Penggunaan media dalam pemberian penyuluhan kesehatan akan menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat dipercepat (Maulana, 2012).

Tingkat pengetahuan anak sebelum dilakukan penyuluhan mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan diare sehingga perlu dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan anak mengenai pencegahan diare sehingga dapat diterapkan perilaku kesehatan di kehidupan sehari-hari untuk mengurangi angka kejadian diare pada anak. Untuk meningkatkan pengetahuan Anak Sekolah Dasar di anjurkan kepada pihak Sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan disaat anak – anak sekolah berkumpul seperti ketika senam dilapangan olahraga setiap hari jumat sebelum olahraga di berikan pendidikan kesehatan, dengan demikian penerarahan anak – anak sekolah tidak hanya lewat proses belajar mengajar di dalam kelas tapi bisa juga diluar kelas serta dari pengalaman, dan dengan menyediakan fasilitas serta media pendidikan kesehatan berupa poster agar anak – anak murid dapat mencegah penyakit (Mulyadi, 2016)

Kejadian diare dapat terjadi pada semua kelompok umur. Namun, kelompok usia anak-anak adalah kelompok usia yang paling menderita akibat diare karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Pada usia anak sekolah dasar ditemukan banyak permasalahan kesehatan yang akan menentukan kualitas

anak di masa yang akan datang. Anak usia sekolah dasar rentan terkena penyakit diare, karena sebagian besar berperilaku yang beresiko terkena penyakit diare. Diare dapat menyebar melalui praktik-praktik yang tidak higienis seperti menyiapkan makanan dengan tangan yang belum dicuci, setelah buang air besar atau membersihkan tinja seseorang anak serta membiarkan seseorang anak bermain di daerah dimana ada tinja yang terkontaminasi bakteri-bakteri penyebab diare (Dita, 2015).

Masalah diare timbul karena kurang kebersihan terhadap makanan yang dimakan. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apalagi anak sekolah bila jam istirahat tiba mereka bermain dan makan sehingga lupa mencuci tangan. Anak sekolah seringkali membeli jajanan yang kurang sehat yang dapat menimbulkan diare. Akibat yang ditimbulkan diare adalah kekurangan cairan tubuh dan garam-garam yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, akibat kekurangan cairan terus menerus akan berakibat dehidrasi. Selain itu juga diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi karena nafsu makan berkurang. Malnutrisi akan menyebabkan resiko terjadinya diare lebih berat dan lama, dan pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan kematian (Romlah, 2020).

Munculnya sebagian penyakit yang paling sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Saat ini banyak anak-anak yang sakit akibat dari kurangnya menjaga kebersihan, sehingga hal ini harus segera dapat diatasi dan diberikan penanggulangan secara cepat terhadap penyakit

pada anak. Sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan serta didukung oleh kebersihan perorangan yang baik akan dapat mengurangi resiko munculnya suatu penyakit termasuk diantaranya penyakit diare. Kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan sekolah yang baik dapat terwujud apabila didukung oleh perilaku murid sekolah yang baik atau perilaku yang mendukung terhadap program-program pembangunan kesehatan termasuk program pemberantasan dan program penanggulangan penyakit diare (Ramadhan, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pencegahan diare pada anak ada tiga yaitu pertama faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diare karena seseorang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dan menganggap bahwa kebersihan lingkungan hal yang sepele. Kedua, faktor usia yaitu semakin muda usia anak semakin tinggi kecenderungan untuk terserang penyakit diare. Daya tahan tubuh yang rendah sangat membuat tingginya angka kejadian diare. Ketiga, faktor perilaku merupakan kebiasaan mencuci tangan yang berpengaruh dalam penyebaran kuman dan menurunkan risiko terjadinya diare. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun dapat membahayakan anak untuk terserang diare (Utami, 2016). Penyakit diare dapat dicegah dengan membiasakan anak hidup bersih dan sehat serta dukungan dari tenaga kesehatan setempat untuk melakukan penyuluhan kesehatan dan monitoring dari guru untuk membiasakan hidup bersih dan sehat (Lubiz, 2013).

Hasil dari analisis ketiga artikel tersebut terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan diare sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan, yang awalnya anak mempunyai pengetahuan yang kurang baik dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan anak mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik. Memberikan penyuluhan kesehatan sangat

berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan sikap responden kearah yang lebih baik. Media yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam penyampaian informasi dalam sarana pembelajaran. Penyakit diare dapat dicegah dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat serta dukungan dari keluarga dan guru di sekolah untuk mengajarkan hidup bersih dan sehat. Upaya penurunan angka kejadian diare dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya khususnya unsur manusia meliputi upaya penemuan dan pengobatan secara dini, salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Salah satu penyebab anak diare adalah karena kurangnya pengetahuan anak dan ibu terhadap pencegahan diare

SIMPULAN

Berdasarkan dari literature review dari artikel dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekoalah dasar. Penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan sikap responden kearah yang lebih baik. Media yang digunakan dalam memberikan materi penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh dalam penyampaian informasi sehingga mudah diterima oleh anak. Pencegahan Penyakit diare dilakukan dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

SARAN

1. Bagi pendidikan keperawatan

Bagi bidang ilmu kesehatan khususnya ilmu keperawatan anak dapat menjadikan hasil literature review ini memberikan pengetahuan yang berkaitan

tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan penyakit diare pada anak.

2. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan literature review ini sebagai bahan referensi di bidang ilmu keperawatan anak.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Arbianingsih, R. (2016). pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak pra sekolah tentang pencegahan penyakit diare di TK Minasaupa. *jurusan keperawatan fakultas kedokteran&ilmu kesehatan.*
- Arini. (2017). pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah di Tk Darma Bakti 4 Kasihan Bantul Yogyakarta. *falkutas kedokteran dan ilmu kesehatan.*
- Balitbang. (2010). *Pengembangan Peserta Didik Bandung.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Buku MTBS. (2015). *Managemen Terpadu Balita Sakit.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Depkes. (2010). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dapat Menurunkan Insiden Diare. <http://www.depkes.go.id>. Di akses 08 januari 2015.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Rosdakarya.
- Dinkes Bantul. (2017). Profil Kesehatan. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul.*
- Dinkes DIY. (2017). Profil Kesehatan Provinsi di Yogyakarta. *profil kesehatan.*
- Dita&Eka. (2015). Pengaruh Penyuluhan Metode Permainan Edukatif dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Diare pada Murid SD di Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2015. *Falkutas Kesehatan.*
- Erminawati. (2020). Pengaruh Metode Permainan Edukatif Pendekar Pencegahan Diare (PAPEDA) Terhadap Pengetahuan Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan.*
- Febrina. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare pada Anak Jalanan di Semarang. *Jurnal Kesehatan Falkutas Kedokteran.*
- Fikriana pratiwi, o. (2018). hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak balita di TB-KB-KTIT salman alfarisi kecamatan umbulharjo kota yogyakarta. *jurnal ilmu keperawatan.*
- Fitriani. (2011). *promosi kesehatan.* yogyakarta: graha ilmu.

- Ganiwijaya. (2016). Sebaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Semarang Selatan. *Kesehatan Masyarakat*.
- Harisismanto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal kesehatan*.
- Kemendes. (2017). Profil kesehatan indonesia. *kesehatan*.
- Kemendes RI. (2011). *Situasi diare di Indonesia*. jakarta: kemendes RI.
- Lubiz. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku tentang PHBS di SDN 065014 Namogajah Kecamatan Medan (skripsi). *Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara*.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pudiastuti, R. (2011). *waspada! penyakit pada anak*. jakarta barat: PT Indeks.
- Rohana. (2016). Pengaruh Pendidikan dengan media video terhadap pencegahan penyakit diare di Tk Minasaupe . <http://journal.uinalauddin>.
- Romlah. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*.
- Sudarti. (2010). *Kelainan dan Penyakit pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumampow, O., Ratag, B., & Ella, N. C. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tabukan Lama Kabupaten Kepulauan Sangihe*.
- Trianingsih, R. (2018). *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng.
- Utami. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak. *Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Wardani. (2012). *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Univrsitas Terbuka.